

ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA DI KECAMATAN KALIDONI DAN ILIR TIMUR II

Tanti Anggiasari, Saleh Hidayat, Binar Azwar Anas Harfian

FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang
Jln. Jenderal A. Yani 13 Ulu Palembang 30263
email: Tanti_Anggiasari@yahoo.com

ANALYSIS OF CRITICAL THINKING SKILLS OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN KECAMATAN KALIDONI AND ILIR TIMUR II

ABSTRACT

Critical thinking skills of students is Indispensable because participants are required to be more responsive in solving problems and solving problems found in learning, especially in learning Biology. This study aims to determine the percentage level of mastery of students' critical thinking skills in Kecamatan Kalidoni and Ilir Timur II. This type of research quantitative descriptive. Research samples were four public and private high schools accredited A and B. The sampling technique use purposive sampling. Data collection techniques with questionnaires, interviews, observations, critical thinking skills and documentation. Data analysis using Ms. Excel by calculating the level of mastery of students' critical thinking skills. The results show that the percentage of critical thinking skills of high school students in Kecamatan Kalidoni was 50.95% with the medium category and in Kecamatan Ilir Timur II was 50.43% categorized as moderate. The highest indicator in Kecamatan Kalidoni show in the self-regulation indicator of 64.29% and the lowest in the indicator evaluates 41.27% and the highest indicator in Kecamatan Ilir Timur II is shown in the self-regulation indicator of 65.81% and the lowest in the indicator explains 46.83%.

Key words: critical thinking skills, high school students

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis peserta didik sangat penting karena peserta dituntut untuk lebih tanggap dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Biologi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan persentase tingkat penguasaan keterampilan berpikir kritis siswa di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yaitu empat SMA Negeri dan Swasta yang terakreditasi A dan B. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Teknik Pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, observasi, soal keterampilan berpikir kritis dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Ms. Excel* dengan menghitung tingkat penguasaan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil Penelitian menunjukkan

ersentase keterampilan berpikir kritis siswa SMA di kecamatan Kalidoni sebesar 50,95% dengan kategori sedang dan di Kecamatan Iilir Timur II sebesar 50,43% dikategorikan sedang. Indikator tertinggi di Kecamatan Kalidoni menunjukkan pada indikator pengaturan diri sebesar 64,29% dan terendah pada indikator mengevaluasi 41,27% dan indikator tertinggi di Kecamatan Iilir Timur II menunjukkan pada indikator pengaturan diri sebesar 65,81% dan terendah pada indikator menjelaskan 46,83%.

Kata kunci: keterampilan berpikir kritis, siswa SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh individu untuk mengembangkan kemampuan agar bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan individu yaitu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkemampuan secara proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman. Pemerintah Indonesia banyak melakukan perbaikan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu perbaikan sistem pendidikan di Indonesia adalah perbaikan kurikulum. Kurikulum yang sedang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan meliputi sikap, perilaku, pengetahuan, serta keterampilan. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam Kurikulum 2013 yaitu keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang penting bagi peserta didik. Menurut Subali & Suyata (2012), puncak berpikir kritis adalah mampu untuk mengambil suatu keputusan di mana yang bekerja dalam otak yaitu kemampuan berpikir konvergen karena peserta didik harus menetapkan apa yang terbaik. Bono (2007), menyatakan berpikir kritis telah menjadi salah satu alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan suatu masalah karena melibatkan kemampuan menalar, menafsirkan, dan kemampuan mengevaluasi informasi untuk memungkinkan mengambil suatu keputusan yang valid dan terpercaya. Jadi dapat diartikan bahwa

keterampilan ini dapat melatih peserta didik untuk lebih tanggap dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam pembelajaran. Menurut Utami dkk., (2017), berpikir kritis telah dipilih sebagai salah satu keterampilan terpenting bagi warga abad ke-20. Proses berpikir kritis tidak hanya mencerminkan, menarik kesimpulan dan mensintesis informasi. Pentingnya berpikir kritis untuk peserta didik agar peserta didik menilai dan menyimpulkan dalam proses pembelajaran. Afrizon, Ratna & Ahmad (2012), keterampilan berpikir kritis tergantung pada perilaku berkarakter yang dimiliki peserta didik.

Menurut Lipman (1998) berpikir kritis adalah kecakapan berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memfasilitasi dalam mengambil keputusan yang tepat. Menurut Styron (2014), berpikir kritis adalah proses disiplin, intelektual yang secara aktif dan terampil mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan. Lumbertus (2009), menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses pemecahan masalah dalam suatu konteks interaksi dengan diri sendiri, dunia orang lain, dan lingkungan.

Menurut Facione (2013) inti berpikir kritis merupakan bagian dari *cognitive skill* yang meliputi interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), penjelasan (*explanation*), serta pengaturan diri (*self regulation*). Interpretasi merupakan kemampuan untuk memahami, menjelaskan dan memberi makna data dan informasi. Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan dari informasi-informasi yang dipergunakan untuk mengekspresikan pemikiran atau pendapat. Evaluasi merupakan kemampuan untuk menguji kebenaran. Inferensi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan yang masuk akal. Penjelasan merupakan kemampuan untuk menjelaskan atau menyatakan hasil pemikiran berdasarkan bukti, metodologi dan konteks. Pengaturan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur cara berpikirnya.

Peneliti ini mengacu pada indikator keterampilan berpikir kritis dari Facione (2013) dan juga mempertimbangkan banyaknya penelitian telah menggunakan indikator

menurut Facione di antaranya yaitu penelitian Nuraini (2017), penelitian Susilowati, Sajidan, & Murni (2017), penelitian Hayudiani, Muhammad Risna Sari, (2017). Banyaknya penelitian yang menggunakan indikator Facione menandakan bahwa indikator Facione terbukti dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis. Selain itu juga penggunaan indikator dari Facione (2013) ini selain karena merupakan indikator terbaru untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, indikator dari Facione telah mengalami penyempurnaan dan penataan ulang urutannya. Keenam indikator keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Facione dibedakan lagi menjadi enam macam keterampilan menurut Facione (2013) seperti Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Sub Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

No.	Keterampilan	Sub-Indikator
1	Interpretasi	a. Mengelompokkan b. Menjadikan arti c. Makna jelas
2	Analisis	a. Menguji ide-ide b. Mengenali argumen-argumen c. Mengenali alasan d. Mengenali pertanyaan
3	Evaluasi	a. Menilai kredibilitas pertanyaan b. Menilai kualitas argumen yang dibuat dengan menggunakan pertimbangan induktif dan deduktif c. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
4	Inferensi	a. Menilai kualitas pertanyaan b. Menilai kualitas argumen yang dibuat dengan menggunakan pertimbangan induktif atau deduktif
5	Eksplanasi	a. Menyatakan hasil b. Mendukung prosedur c. Menyajikan argumen
6	Pengaturan Diri	a. Pemantau diri b. Perbaiki diri

Studi awal yang dilakukan pada SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II melalui kegiatan wawancara dan pengisian lembar kuesioner yang telah diberikan kepada guru Biologi SMA diketahui bahwa guru sudah mengukur keterampilan peserta didik. Keterampilan yang diukur yaitu keterampilan berpikir kritis. Akan tetapi walaupun guru sudah mengukur keterampilan berpikir kritis ternyata keterampilan berpikir peserta didik masih rendah. Guru menyatakan penilaian yang dilakukan untuk mengatur keterampilan berpikir kritis dengan tes lisan dan tes esay. Namun pada

kenyataannya soal yang diberikan belum sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis. Oleh sebab itu hasil pengukuran keterampilan berpikir kritis belum sepenuhnya dapat dijadikan acuan capaian keterampilan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dituliskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan persentase tingkat penguasaan keterampilan berpikir kritis siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II.

MATERIAL DAN METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi beberapa komponen sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II Palembang yang terakreditasi A dan B. Sedangkan sampel penelitian yaitu siswa dari empat SMA yang terakreditasi A dan B di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan berdasarkan SMA Negeri dan Swasta yang terakreditasi A dan B.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan seperangkat alat yang akan digunakan untuk mendukung teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang diperlukan dan akurat. Instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu lembar kuesioner mengenai keterampilan berpikir kritis yakni kuesioner yang ditujukan kepada guru biologi kelas X di SMA Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II Palembang. Selanjutnya lembar wawancara digunakan untuk mengetahui informasi cara penilaian guru terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dilakukan selama ini. Kemudian lembar Observasi mencakup 6 indikator untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran dengan jumlah 22 butir pernyataan dalam penilaian keterampilan berpikir kritis. Instrumen soal yang digunakan berupa soal pilihan ganda beralasan yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa SMA Kelas X IPA dengan jumlah 13 butir soal yang memuat 6 indikator keterampilan berpikir kritis. Dokumentasi adalah

kumpulan dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau alat bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data pengolahan dokumen secara sistematis serta mengecek keaslian dokumen oleh guru biologi mengenai keterampilan berpikir kritis.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran penguasaan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X pada materi Ekologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II Palembang. Penelitian tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian, tetapi dengan menampilkan hasil berdasarkan instrumen yang diberikan kepada guru dan peserta didik sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung persentase tingkat penguasaan keterampilan berpikir kritis siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Setelah hasil tes terkumpul, hasil tes diberi skor sesuai dengan jawaban peserta didik. Langkah selanjutnya hasil peserta didik ditotal keseluruhan menjadi skor per sekolah. Setelah data per sekolah didapatkan data ditotal untuk mendapat persentase per Kecamatan. Tingkat penguasaan keterampilan berpikir kritis per Kecamatan didapat dengan membagi skor yang didapat dari skor per sekolah. Indikator per kecamatan keterampilan berpikir kritis didapat dengan membagi skor maksimum pada masing–masing indikator keterampilan berpikir kritis. Jika dituliskan secara matematis yaitu sebagai berikut (Purwanto, 2006).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persentase yang dicari/diharapkan
- R = Skor total indikator keterampilan berpikir kritis
- SM = Skor maksimum indikator keterampilan berpikir kritis

Penguasaan keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kategori yang digunakan untuk

menginterpretasi tingkat penguasaan keterampilan berpikir kritis. Kategori tersebut mengadaptasi dari Azwar (2014), dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penguasaan Keterampilan Berpikir Kritis

No	Kategori	Persentase Skor (%)
1	Sangat Rendah	$X \leq 24,95$
2	Rendah	$24,95 < X \leq 41,65$
3	Sedang	$41,65 < X \leq 58,35$
4	Tinggi	$58,35 < X \leq 75,05$
5	Sangat Tinggi	$75,05 < X$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data keseluruhan tingkat penguasaan keterampilan berpikir kritis siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir timur II dapat dilihat pada Tabel 2.

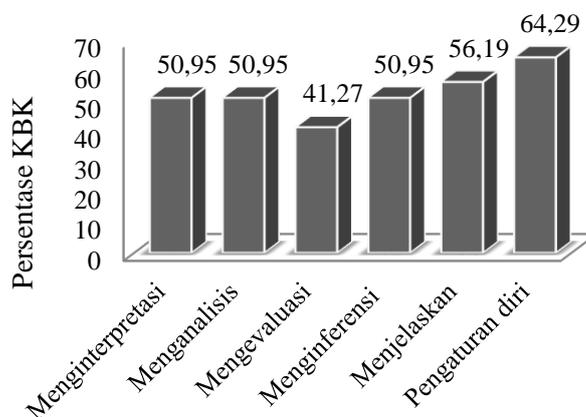
Tabel 3. Keterampilan Berpikir Kritis SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II

No	Kecamatan	Rata-rata	Kategori
1	Kalidoni	50,95 %	Sedang
2	Ilir Timur II	50,43 %	Sedang

Berdasarkan analisis nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA di Kecamatan Kalidoni yaitu sebesar 50,95% dengan kategori sedang dan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA di Kecamatan Ilir Timur II sebesar 50,43% dengan kategori sedang.

Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA pada Materi Ekologi di Kecamatan Kalidoni

Hasil rata-rata masing-masing aspek indikator berpikir kritis siswa SMA Kecamatan Kalidoni dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Indikator KBK Peserta Didik di Kecamatan Kalidoni

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa persentase keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X IPA bervariasi yaitu mulai 41,27% sampai dengan 64,29%. Indikator tertinggi yaitu indikator pengaturan diri 64,29% dengan kategori tinggi dan indikator terendah yaitu indikator mengevaluasi 41,27% dengan kategori rendah. Tingginya indikator pengaturan diri peserta didik SMA di Kecamatan Kalidoni berdasarkan hasil observasi, guru telah membimbing peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang didiskusikan. Guru juga telah membimbing peserta didik dalam menarik konsep dari permasalahan diskusi ke dalam materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara guru, yang menyebabkan peserta didik memiliki keterampilan pengaturan diri yang baik yaitu peserta didik mampu mereview hasil, menggali materi yang lebih dalam dan memiliki cara lain untuk mendapatkan informasi untuk menentukan kualitas dirinya.

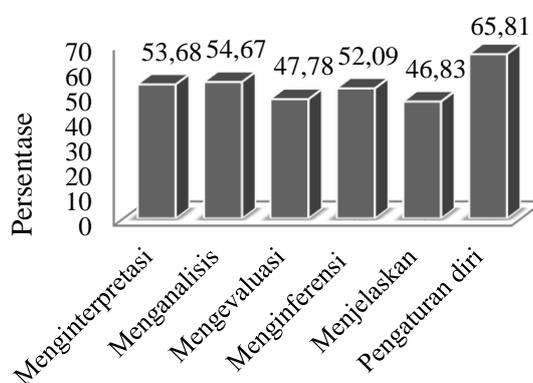
Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2012), yang menyatakan bahwa tingginya keterampilan pengaturan diri terlihat dari peserta didik mampu mengontrol diri dan memantau atau mereview hasil yang diberikan. Menurut Assagaf (2017), regulasi diri termasuk dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan siswa berusaha untuk mengingat dan mengulang materi, menggali materi lebih dalam, menentukan tujuan pembelajaran, memiliki strategi-strategi tersendiri untuk mendapatkan informasi dan mampu mengevaluasi kualitas pekerjaan yang dilakukan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Manab (2016), pengaturan diri atau regulasi diri merupakan proses individu untuk

mengatur dan memperbaiki diri serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan ketika selesai pada pencapaiannya maka ada proses mengevaluasi pencapaian tersebut.

Hasil analisis data keterampilan berpikir kritis peserta didik di Kecamatan Kalidoni menunjukkan indikator terendah yaitu keterampilan mengevaluasi sebesar 41,27%, dengan kategori rendah. Rendahnya indikator mengevaluasi, dikarenakan kurangnya keterampilan peserta didik untuk menilai argumen suatu permasalahan dan peserta didik terbiasa hanya memperoleh informasi dari guru. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan di Kecamatan Kalidoni, bahwa guru tidak membimbing peserta didik untuk menilai kualitas argumen pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan permasalahan dan peserta didik tidak terbiasa mengecek dan memilah kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dalam diskusi. Hal yang sama diungkap oleh Priyadi, dkk., (2018), bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis pada indikator mengevaluasi terlihat dari peserta didik mengalami kesulitan ketika mengaitkan suatu konsep dengan yang lain dan kebiasaan belajar peserta didik cenderung hanya menerima informasi dari guru saja. Menurut Pardjono & Wardaya (2009), rendahnya kemampuan mengevaluasi dikarenakan peserta didik tidak terbiasa dengan menyalahkan dan membenarkan hasil pemecahan masalah sehingga mereka masih canggung dan tidak percaya diri di hadapan guru.

Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kecamatan Ilir Timur II

Hasil rata-rata masing-masing aspek indikator berpikir kritis siswa SMA Kecamatan Kalidoni dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Indikator KBK Peserta Didik di Kecamatan Ilir Timur II

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa persentase keterampilan berpikir kritis siswa kelas X IPA bervariasi yaitu mulai 46,83% sampai dengan 63,33%. Indikator tertinggi yaitu indikator pengaturan diri 65,81% dengan kategori tinggi dan indikator terendah yaitu mengevaluasi 46,83% dengan kategori sedang. Tingginya tingkat penguasaan pada keterampilan pengaturan diri di Kecamatan Ilir Timur II terlihat dari jawaban yang telah diberikan peserta didik. Peserta didik mampu mengemukakan pendapat terhadap suatu permasalahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada indikator pengaturan diri guru telah membimbing peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menarik permasalahan ke dalam materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Perdani dkk., (2015), *self regulation* mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai mengecek kembali hasil diskusi mereka. Menurut Woolfoks dalam Friskilia & Hendri (2018), faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri dalam belajar yaitu pengetahuan, motivasi dan disiplin diri atau kemauan diri.

Hasil analisis data peserta didik kelas X di Kecamatan Ilir Timur II Indikator terendah ditunjukkan pada indikator menjelaskan dengan persentase 46,83% dengan kategori sedang. Walaupun indikator menjelaskan dikategorikan sedang, akan tetapi persentase keterampilan menjelaskan paling rendah dari indikator lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Ilir Timur II rendahnya keterampilan menjelaskan disebabkan guru kurang mendorong, memotivasi, membimbing peserta didik untuk mempersentasikan, menyajikan argumen dan membuat kesimpulan terhadap permasalahan yang didiskusikan. Hasil wawancara lanjutan yang dilakukan guru menyatakan rendahnya indikator menjelaskan dikarenakan peserta didik cenderung lebih banyak diam dan tidak aktif saat pembelajaran dan saat melakukan diskusi kurang menjelaskan hasil yang telah didiskusikan. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan Lestari, Irwandi & Bhakti (2017), indikator kemampuan menjelaskan termasuk ke dalam kategori kurang, karena kebanyakan dari peserta didik belum begitu mampu untuk memberikan penjelasan terkait soal yang telah diberikan untuk menyatakan hasil pemikiran peserta didik sendiri. Hal ini senada diungkap oleh Arini & Fikri (2018), bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dikarenakan peserta didik tidak dapat melakukan penarikan kesimpulan. Pendapat yang sama juga

dinyatakan oleh Suryani, Yolanda & Ariani (2016), yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dikarenakan mereka mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dua kecamatan yaitu Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II dengan menganalisis keterampilan berpikir kritis peserta didik. Masing-masing Kecamatan memiliki nilai persentase terbilang cukup baik yaitu masuk dalam kategori sedang. Walaupun masing-masing sekolah memiliki hasil yang terbilang baik, hal ini masih belum terbilang kurang untuk menjawab tantangan di abad ke -21

Pada abad ke -21 keterampilan berpikir kritis harus dapat mencapai kategori tinggi untuk bisa menyelesaikan tantangan di abad ke- 21. Peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis yang tinggi memiliki kualitas diri yang tinggi. Selanjutnya banyak ditemui sekarang terdapat beberapa peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis. Fakta sebenarnya keterampilan berpikir kritis dimiliki oleh peserta didik, jika saja peserta didik menyadari dan memahami akan pentingnya keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk menjawab tantang di masa akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Tingkat penguasaan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Kecamatan Kalidoni memiliki nilai persentase sebesar 50,95% dengan kategori sedang dan indikator tertinggi yaitu indikator pengaturan diri dengan rata-rata 64,29% dengan kategori tinggi dan indikator terendah mengevaluasi dengan rata-rata 41,27% dengan kategori rendah. Tingkat penguasaan Keterampilan berpikir kritis peserta didik di Kecamatan Ilir Timur II memiliki nilai persentase sebesar 50,43% dikategorikan sedang dan indikator tertinggi yaitu dengan indikator pengaturan diri dengan rata-rata 63,33% dengan kategori tinggi dan indikator terendah menjelaskan dengan rata-rata 46,83% dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizon, R., Ratna, W & Ahmad, F. 2012. "Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA-Fisika Menggunakan Model *Problem Based Instruction*". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1, 1-6.
- Arini, W & Fikri, J. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Fisika untuk Pokok Vektor Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau, Sumatra Selatan". *Jurnal Berkala Fisika Indonesia*, 10 (1), 1-15.
- Assagaf, G. 2017. "The Influence of Independent Learning and Self Regulation Toward Learning Result of Mathematics Subject Through Achievement Motivation of Grade X Students at SMA in Ambon". *Jurnal Daya Matematis*, 5 (2), 120-127.
- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bono, D. E. 2007. *Revolusi Berpikir*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Facione, P.A. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae CA: Measured Reason and The California Academic Press.
- Friskilia, O & Hendri, W. 2018. "Regulasi diri (Pengaturan diri) sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (2), 37-44.
- Hayudiani., Muhammad. A & Risna. S. 2017. "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Jenis Kelamin Siswa di SMKN 1 Kamal". *Jurnal Ilmiah Edutic*, 4 (1), 22-30.
- Lestari, D.D., Irwandi, A & Bhakti, K. 2017. "Penerapan Model PBM untuk Meningkatkan Kinerja dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 1 (1), 46-54.
- Lipman, M. 1998. "Critical Thinking, what can it be". *Educational Leadership*, 46 (1), 38-43.
- Lumbertus. 2009. "Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD". *Forum Pendidikan*, 28 (2), 11- 17.
- Nuraini, N. 2017. "Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Abad 21". *Didaktika Biologi*, 1 (2).
- Manab, A. 2016. "Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual". Seminar ASEAN Psychology & Humanity.

Anggiasari, Tanti. et al. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA

- Pardjono & Wardaya. 2009. "Peningkatan Kemampuan Analisis, Sintesis, dan Evaluasi melalui Pembelajaran *Problem Solving*". *Cakrawala Pendidikan*, 1 (2), 260-264.
- Perdani, W.S.R., Slamet, S., Murni, R & Yuliano, E.M. 2015. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Inkuiri pada Materi Sistem Indera Kelas X MIA 6 SMA N 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015". *Biologi Sains, Lingkungan dan Pembelajarannya*.
- Priyadi, R., Amin, M., Mohammad, Z.T & Setot, K. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X MIPA dalam Pembelajaran Fisika". *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, 6 (1), 53-55.
- Purwanto, N. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, N.A. 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Berpendekatan SETS Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Empati Siswa terhadap Lingkungan. *Jurnal of Educational Research and Evaluation*, 1 (2), 133-138.
- Styron. R. 2014. "Critical Thinking and Collaboration: A Strategy to Enhance Student Learning". *Systemics, Cybernetics and Informatics*, 12 (07), 24-30.
- Subali, B. & Suyata, P. 2012. *Pengembangan Item Tes Konvergen dan Divergen dan Penyelidikannya Secara Empiris*. Yogyakarta: Diandra.
- Suryani, I., Yolanda, Y., & Ariani, T. 2016. "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Fisika Tentang Impuls dan Momentum". *Jurnal Fisika*, 1(10), 21-27.
- Susilowati., Sajidan & Muni, R. 2017. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan". *Prosiding Seminar Nasional pendidikan Sains*.
- Utami, B., Sulistiyo, S., Ashadi, A., Muhammad, M & Sri, W. 2017. "Critical Thinking Skills Profile of High School Students in Learning Chemistry". *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1 (02).